Penerapan Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo Tahun 2017

Samitun

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
samitun67@gmail.com

Abstract

Islam is da'wah. The meaning religion always encourage followers to always do da'wah actively, even back and forth Muslim are highly dependent and closely related to the activities of da'wah that he did. Cause the holy Qur'an says the activity da'wah with *Ahsanu Qaula.* With the other word can we conclude by da'wah is potition in the hall and happiness to the best Moslim religion. This article report from research, with some problem : How to doing da'wah at the Sendang Drajat Islamic Boarding School Jambon Ponorogo 2017?, What the method to make da'wah at the Sendang Drajat Islamic Boarding School Jambon Ponorogo 2017?, How to implement da'wah Mauhidzah Hasanah to guidance of santri morality *at Sendang Drajat Islamic Boarding School 2017*?. This research doing according kualitatif at education of religious, with procedure data collection by tecnic observer, interview, and documentation. Data in collection concerned with problematic teacher in process studying is dianalysis with descriptive kualitative to use concept is given from Miles and Huberman as data reduction, data presentation, anf conclution. Grounded of analysis data providable conclution : Implement da'wah at the Sendang Drajat Islamic Boarding School Jambon Ponorogo covers some institution social, Islamic boarding school has played an important role in several countries. In carrying out moral character of santri Sendang Drajat Islamic Boarding School, the boarder of the lodge use method al-mauhidzah hasanah because having searched the Mau'idzah Hasanah is contains a word into heart with loving full and into feeling with full of tenderness, don't dismantle or expose the faults of others because of the gentle weakness in advising always can to melt a hard heart and tame a wild heart. Method is often to use mauhidzah hasanah with purpose to give advice with tenderness. This hope santri can accept advices from father in the boarding. The step for to implementation method da'wah mauhidzah hasanah to guidance character santri at Islamic Boarding School calling santri problem and giving a punishment to not repeat the false again. And then to give punishment to get the best.

Key word Method Da'wah, Morality Guidance

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah(AMIN: 1997). Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya (Hafidudin : 1998). Karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menepati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai

selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bil-lisan* dakwah *bil-qolam* dan dakwah *bil-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.(Fawaz : 1998)

Dakwah *bil-lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada seseorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan ke arah kebaikan. Dakwah *bil-qolam* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan pena yang dituliskan di atas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini bisa kita lihat di berbagai media cetak atau buku-buku islami, sedangkan dakwah *bil-hal* yaitu ajakan atau seruan dengan tingkah laku kita, tentunya mengarah ke jalan Allah SWT .

Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang *representatif* dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Dalam surat *an-nahl* ayat 125, allah berfirman:

اَ دْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِ لْهُمْ بِا لَّتِي هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبِّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَاَعْلَمُ بِلْمُهْتَدِ يْنَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih* mengetahui *orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl:125).

Dari ayat di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat dalam al-Quran ada tiga, yaitu:

1. Al-hikmah.

2. Al-mau'idzoh al-hasanah.

3. Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

Dari ketiga metode di atas salah satunya yaitu metode dakwah *bil-lisan* yaitu al-mau'idzoh al-hasanah. Al-mau'idzoh hasanah yang berarti tutur kata yang baik, nasehat yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhitungan.

Sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah yang lainnya oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah

sebagai salah satu unsur dakwah, maka sudah seharusnya dalam proses dakwah, unsur dakwah tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan secara baik, tepat dan benar. (Suparta : 2003)

Pesantren atau Pondok Pesantren (biasanya juga disebut pondok saja) adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*). Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Dakwah yang berada di pondok pesantren bukan hanya belajar mengajar semata, akan tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam metode dakwah, salah satunya yaitu dakwah dengan menggunakan metode *mauidzoh hasanah.*

Mauidzoh al-Hasanah secara bahasa berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kata *hasanah* merupakan akronim dari kata *sayyi'ah* (keburukan), hasanah berarti kebaikan atau baik. "*Mau'izatul hasanah wa mujahadah billati hiya ahsan*." Metode ini biasa digunakan untuk tokoh-tokoh khusus (pemimpin), misalnya para bupati, adipati, para raja, maupun para tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dasar metode ini adalah *QS An-Nahl* (16): 125, yang artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Orang muslim meyakini bahwa sesama muslim adalah saudara seagamanya, mempunyai hak-hak dan *etika-etika* yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian ia melaksanakannya kepada saudara seagamanya, karena ia berkeyakinan bahwa itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Dan sebagai upaya pendekatan kepadanya. Hak-hak dan *etika-etika* ini diwajibkan Allah SWT kepada orang muslim agar ia mengerjakannya kepada saudara seagamanya. Jadi, menunaikan hak-hak tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan sebagai upaya pendekatan kepadanya tanpa diragukan sedikit pun.

Diantara hak-hak dan etika-etika tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berprilaku bijaksana terhadap saudara sesama muslim.
b. Berprilaku amanah terhadap saudara sesama muslim.
c. Berperilaku atau berpandangan masa depan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo Tahun 2017"

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif perhatian lebuh banyak di gunakan pada pembentukan teori subtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa " tidak mengenal apa yang tidak di ketahuinya" sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang di perlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatanya(Margo, 1997).

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak prespektif yang akan dapat di ungkapkan, peneliti kualitatif berfokus pada fenomena social dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi, Hal ini di dasrkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan sisial adalah suatu proses ilmiah yang sah.(Emzir, 2011).

Sedangakan jenis penelitian ini adaalah studi kasus, yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah kelompok secara mendalam, peneliti mencoba menemukan semua variable variable penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variable tersebut. Di dalam setudi kasusu aka di lakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif factor-faktor yang terlibat di dalamnya (suharsimin, 2000).

C. Pembahasan

Pesantren atau Pondok Pesantren (biasanya juga disebut pondok saja) adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*). Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Santri sebagai bagian dari komponen utama pesantren tentunya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan pesantren. Mengingat varian latar belakang dan heteroginitas santri, dari segi kultur, ekonomi-sosial dan pendidikan, serta membaurnya pengasramaan santri tanpa membedakan usia, maka diperlukan sistem pengorganisasian tersendiri khusus untuk santri. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut Lurah Pondok. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa bahasa Arab. Berkaitan denga judul yang diatas bahwa Dasar Pendidikan Akhlak menjadi barometer tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pandai setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia.

Macam-Macam Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sendang Drajat Diantaranya **:**

1) *Program Pesantren & Kurikulum*

   Pendidikan wajib di pondok pesantren Sendang Drajat yang akan ditempuh selama 8 tahun yang rinciannya adalah :

   a. Tingkat Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (Setingkat MTS) selama 3 tahun dan berijazah Pondok Pesantren
   b. Tingkat Madrasah Aliyah Salafiyah (setingkat MA) selama 3 tahun dan berijazah Pondok Pesantren
   c. Ditempuh selama 2 tahun dan berijazah Pondok Pesantren Sendang Drajat

2) *Kurikulum Pondok Pesantren Sendang Drajat*

   a. *Nahw*
   b. Sharaf
   c. Al-Qur'an- Tajwid
   d. Fiqih Syari'ah
   e. Aqidah Tauhid
   f. Hadits
   g. Tarikh Islam
   h. Tadarus
   i. Imla'
   j. Khat
   k. Bahasa Arab & Bahasa Inggris
   l. Dakwah
   m. Kreasi Seni
   n. Keorganisasian Santri

Sebagai institusi sosial, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa negara, khususnya beberapa negara yang banyak pemeluk agama Islam di dalamnya. Adapun Pesantren yang menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri diantaranya :

1) Perencanaan Kebutuhan Santri

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pondok beserta dengan anggota-anggotanya, dalam hal ini biasa disebut dengan kesantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan santri, evaluasi santri. Dalam hal ini, berdasarkan pengetahuan penulis di pondok pesantren sudah ada perencanaan kebutuhan santri, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan pesantren.

2) Proses Administrasi Penerimaan Santri

Penerimaan santri baru dalam tahun pertama dan santri pindahan harus teradministrasi secara baik. Untuk santri baru misalnya harus mengisi formulir yang berisi: nama, alamat, pendidikan sebelumnya, orang tua, pekerjaan orang tua, dan seterusnya. Sementara untuk santri pindahan selain harus mengisi formulir penerimaan santri baru, ia harus menyertakan surat pindah dari pesantren sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah santri bersangkutan pindah karena bermasalah atau tidak. Setelah mengisi formulir yang disediakan maka di pesantren salaf kebnayakan santri langsung bisa masuk dan mengikuti kegiatan pondok, namun ini berbeda dengan pondok kholafi (modern) santri harus mengikuti tes masuk terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengatahui kemampuan santri ada juga yang bertujuan untuk menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh santri tersebut.

Satu hal lagi yang perlu dimengerti dalam proses administrasi penerimaan santri, yaitu regestrasi atau daftar ulang dalam setiap tahunnya dan akhir jenjang kelulusan. Karena umumnya santri melanjutkan jenjang pendidikan di lembaga pendidikan yang sama dan terdapat di lingkungan pesantren semula.

Selain melalui kegiatan belajar mengajar, santri juga dibina melalui berbagai kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan itu antara lain: organisasi, menejemen, ekonomi, ataupun masalah-

masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari santri setelah menyelesaikan pendidikan dan kembali ke masyarakat. Terdapat tujuh pola pembinaan antara lain:

a) Membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problem agar mereka bisa mengatasi persoalannya.
b) Memberikan tugas-tugas yang dapat mendorong santri memiliki semngat. Militasi, kreatifitas, loyalitas, dan jiwa dedikasi yang tinggi.
c) Meningkatkan ubudiyah para santri melalui penyelenggaraan shalat tahajud. Puasa sunnah, pembinaan membaca Al-Quran, dll.
d) Pengarahan dan pembinaan kehidupan para santri. Untuk membina santri dibentuklah organisasi pelajar, organisasi tersebut semacam OSIS di sekolah umum.
e) Pembiasaan dengan melalui lisan dengan, cara ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santri
f) Bilkhikmah, maksudnya pembiasaan ini digunanan supaya bermanfaat bagi santri.
g) Bilkhal, dengan pembiasaan ini santri benar-benar menggunakan atau menerapkan apa yang telah disampaikan oleh kyai. Disamping itu dalam membina persaudaraan antar alumni khususnya dan membina umat pada umumnya.

Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri. Badan pengasuhan santri di pondok-Pondok Pesantren yang berkategori Salafiyah biasanya ditangani oleh organisasi santri dan kepala asrama (lurah pondok). Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kagiatan santri disini ada 3 priode kegiatan yaitu :

h) Kegiatan Harian Pondok Pesantren Sendang Drajat
    - 03.00-04.00 Bangun Shalat Tahajud
    - 04.00 - 05.00 Shalat Subuh
    - 05.00 - 06.00 Pengajian Shubuh
    - 06.00 - 07.00 Mandi, Sarapan, Shalat Dhuha
    - 07. 00 - 11.45 Masuk Kelas Belajar (Sekolah)
    - 11.45 - 12.00 Shalat Dzuhur Berjamaah

- 12.00 – 13.15 Masuk Kelas Belajar (Sekolah)
- 13.15 - 14.00 Makan Siang, Istirahat
- 14.00 - 15.00 Pengajian Siang
- 15.00 - 16.00 Shalat Ashar Berjamaah
- 16.00 - 17.00 Pengajian Sore
- 17.00 - 17.30 Makan Sore, Istirahat, Mandi
- 17.30 - 19.30 Shalat Magrib, Tadarus Al-Qur'an
- 19.30 - 20.00 Shalat Isya Berjamaah
- 20.00 - 21.00 Ngaji Kitab Kuning
- 21.00 - 22.30 Istirahat, Kuliah Malam (Khusus Bagi Santri Baru/Lama)
- 22.30 - 03.00 Istirahat Tidur

i) Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Sendang Drajat

- Pertamsilan (Pembelajaran Dakwah & kreasi Seni)
- Muhadatsah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- Majlis Ta'lim Ibu-Ibu
- Sholawat (Al-Barzanjy)
- Hafalan Dalil Qur'an dan Hadits
- Pengembangan Diri (Kesenian, Da'i dll)
- Majlis Ta'lim bapak-bapak
- Kerja bakti

j) Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Sendang Drajat

- Ulangan Kwartal Awal
- Ulangan Kwartal Akhir
- Imtihan/Kenaikan Kelas
- Hari Besar Islam
- Liburan Kwartal
- Liburan Kenaikan Kelas
- Pakanci (Pekan Musabaqoh Santri)
- SILATNAS Sendang Drajat (Reoni Alumni)

Pada pembahasan terdahulu telah dikemukakan bahwa Pendidikan di dalam Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa bahasa Arab. Berkaitan denga judul yang diatas bahwa Dasar Pendidikan Akhlak menjadi barometer tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pandai setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri. Badan pengasuhan santri di pondok-Pondok Pesantren yang berkategori Salafiyah biasanya ditangani oleh organisasi santri dan kepala asrama (lurah pondok). Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kagiatan santri disini ada 3 priode kegiatan yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan Tahunan.

Setelah melihat lapangan dengan adanya pembiasaan – pembiasaan tersebut akan menjadikan santri lebih mudah untuk memiliki akhlak yang baik. Khusus menyangkut santri yang nakal atau bermasalah, catatan ini sangat bermanfaat untuk memantau perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Selama ini, tidak adanya catatan aktivitas santri yang tergolong nakal atau bermasalah cukup membuat repot pihak-pihak pesantren. Biasanya hal ini berdampak pada pengeluaran santri secara terhormat dari pesantren, sementara ia adalah santri yang bermasalah. Cara ini jelas kurang tepat, bukankah pesantren berfungsi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia? Terkecuali jika dengan adanya catatan yang berfungsi untuk memantau perkembangan santri tersebut nyatanya tidak berhasil, terpaksa pesantren harus membuat surat keterangan bahwa pihak pesantren tidak mampu lagi membimbing santri tersebut dan yang bersangkutan dinyatakan keluar bermasalah. Fungsi surat ini adalah sebagai pertimbangan orang tua dan pesantren lain yang akan dituju santri bermasalah tersebut sebagai tempat pindahan.

Sebagai institusi sosial, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa negara, khususnya beberapa negara yang banyak pemeluk agama Islam di dalamnya. Adapun Pesantren yang menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri diantaranya. Pesantren atau Pondok Pesantren (biasanya juga disebut pondok saja) adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*). Para pelajar pesantren (disebut

sebagai santri) belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Santri sebagai bagian dari komponen utama pesantren tentunya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan pesantren. Mengingat varian latar belakang dan heteroginitas santri, dari segi kultur, ekonomi-sosial dan pendidikan, serta membaurnya pengasramaan santri tanpa membedakan usia, maka diperlukan sistem pengorganisasian tersendiri khusus untuk santri. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut Lurah Pondok. Jadi dengan metode tersebut di Pondok Pesantren bisa menjadikan santriwan santriwati yang nakalbisa lebih cepat untuk menjadi yang lebih baik.

Pembentukan kepribadian terjadi melalui proses yang panjang. Proses pembentukan kepribadian ini akan menjadi lebihbaik apabila dilakukan mulai pembentukan produksi serta reproduksinalar tabiat jiwa dan pengaruh yang melatarbelakanginya. Mengingathal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat menjagaemosional diri dan jiwa seseorang. Dalam hal yang baik ini adanyaKewajiban orang tua untuk menanamkan pentingnya memberi supportkepribadian yang baik bagi anak didik yang relative masih muda danbelum mengenal pentingnya arti kehidupan berbuat baik, hal ini cocokdilakukan pada anak sejak dini agar terbiasa berprilaku sopan santundalam bersosial dengan sesamanya. Untuk memulainya, orang tua bisadengan mengajarkan agar dapat berbakti kepada orang tua agar kelak sianak dapat menghormati orang yang lebih tua darinya.

Pembinaan intelektual dalam keluarga memgangperanan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baikintelektual, spiritual maupun sosial. Karena manusia yang berkualitasakan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah sebagaimanafirman-Nya dalam surat al-Mujadalah yang artinya: Allah akan mengangkat derajatorang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantarakalian.

Nabi Muhammad juga mewajibkan kepadapengikutnya untuk selalu mencari ilmu sampai kapanpun sebagaimanasabda beliau yang berbunyi:Artinya: mencari ilmu adalah kewajiban bagimuslim dan muslimat.Mengingat keluarga dalam hal ini lebih dominan adalah seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, ke-Islaman, sejakmulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, maka al-Ghazali memberikanbeberapa metode dalam rangka menanamkan aqidah dan keimanan dengancara memberikan hafalan. Sebab kita tahu bahwa proses pemahamandiawali dengan

hafalan terlebih dahulu (al-Fahmu Ba’d al-Hifdzi).Ketika mau menghafalkan dan kemudian memahaminya, akan tumbuh dalamdirinya sebuah keyakinan dan pada akhirnya membenarkan apa yang diayakini. Inilah proses yang dialami anak pada umumnya. Bukankah merekaatau anak-anak kita adalah tanggungjawab kita sebagaimana yang telahAllah peringatkan dalam al-Qur’an yang berbunyi:Artinya: jagalah diri kalian dan keluargakalian dari panasnya api neraka Muhammad Nur Hafidz merumuskan empat pola dasardalam bukunya. Pertama, senantiasa membacakan kalimat Tauhid padaanaknya. Kedua, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.Ketiga, mengajarkan al-Qur’an dan keempat menanamkan nilai-nilaipengorbanan dan perjuangan.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalamsegala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak.Keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antaraibu, bapak dan masyarakat. Dalam hal ini Benjamin Spock menyatakanbahwa setiap individu akan selalu mencari figur yang dapat dijadikanteladan ataupunidola bagi mereka.

Pengarahan dan pembinaan kehidupan para santri. Untuk membina santri dibentuklah organisasi pelajar, organisasi tersebut semacam OSIS di sekolah umum. Organisasi ini dijadikan wahana pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kreatifitas para santri. Periode kepengurusan organisasi ini bisa juga satu tahun ajaran. Kegiatan organisasi ini hampir mencakup segala aspek kegiatan pondok. Seperti kegiatan usaha, pengajaran, perpustakaan, keuangan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah konsumsi dan penerimaan tamu. Disamping itu dalam membina persaudaraan antar alumni khususnya dan membina umat pada umumnya. Jadi dengan seperti itu penerapan metode mauhidzoh hasana di Pondok Pesantren menjadikan santri yang mandiri dan lebih berakhlak mulia.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti mencari dan mengumpulkan informasi guna memecahkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu dalam penelitian ini, maka sebagai jawaban dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut: Dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Sendang Drajat menggunakan metode dakwah mauhidzah hasanah. Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Sendang Drajat meliputi beberapa institusi social, Pesantren telah memainkan peranan pentiing dalam beberapa Negara. Khususnya dalam

menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri Santri harus mengetahui beberapa poin diantaranya perencanaan kebutuhan Santri, proses administrasi penerimaan Santri, catatan keaktifan Santri dan keluar bermasalah, pola pembinaan Santri, kegiatan Santri, pengaturan asrama Santripengaturan makan Santri, administrasi kelulusan Santri, dan evaluasi Santri. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Sendang Drajat, para pengurus pondok menggunakan metode al-mau'idzah hasanah karena setelah kita telusuri kesimpulan Mau'idzah Hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasuh sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membungkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

Dapat kita ketahui penerapan yang digunakan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sendang Drajat itu menggunakan metode dakwah mauhidzah hasanah yang dapat memudahkan pengurus pesantren untuk menjadikan santri lebih baik.

Daftar pustaka

al-Ghozali, Imam tt Ihya' Ulumuddin Juz III, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah

amin, M. Mansyur 1997 *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press

Departemen agama, 2004. *Al-qur'an Terjemah*, Surabaya: Danakarya Mekar, 2004)

Departemen Agama, 2014. *Al-Qur'an Terjemah*, Surabaya: Dena Karya Mekar Didin Hafiduddin, 1998. *Dakwah Aktual, Jakarta* , Gema Insani Press. Cet. 3

Djatmika, Rahmat 1994. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia*), Jakarta : Balai Pustaka

Faisal, Sanapiah 1982. dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya:usaha Nasional.

Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah Ila Allah*, Jakarta : Gema insani Press, 1999).

http://beritaislamimasakini.com/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution, Faruq 1986. *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan,* Jakarta: Bulan Bintang,

Nata, Abuddin,1997. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

Quasem, Muhammad Abul 1975, Kamil, , Etika Al-Ghazali, "Etika Majemuk Di Dalam Islam, terj. J. Muhyidin, Bandung : Pustaka

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparta, Munzier.2003. *Metode Dakwah,* Jakarta : Kencana

Yaqub, Ali Mustafa 1997, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi,* Jakarta: Pustaka Firdaus